



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 13 Juni 2020

Halaman: 1

Pegowes Dilarang Setop di Malioboro	
JOGJA-Pesepeda yang melewati kawasan Malioboro pada akhir pekan ini dilarang untuk berhenti. Lugas Subarkah & Catur Dwi Janati. redaksi@harianjogja.com ▶ Rapid test acak digelar di tiga lokasi, yakni di Tugu Jogja, halaman sebelah barat Kepatihan dan Alun-Alun Utara pada Minggu (14/6). ▶ Petugas gabungan menjaga 11 jalan si-rip-sirip Malioboro. WASPADA CORONA Langkah ini diambil pemerintah menyusul terjadinya keramaian pesepeda di Malioboro dan sekitarnya pada akhir pekan lalu. Petugas gabungan akan menjaga kawasan Malioboro selama 24 jam. Pesepeda boleh lewat tapi dilarang berhenti dan berkerumun. Kepala Satpol PP DIY, Noviar Rahmad, menjelaskan pada akhir pekan kali ini penjagaan diperketat di tiga titik, yakni Tugu Jogja, sepanjang Malioboro dan Alun-Alun Utara. "Mulai Jumat malam [kemarin] kami kerahkan semua personel Pam Cakum [Penanganan dan Penegakan Hukum] dibantu UPT [Unit Pelaksana Teknis] Malioboro dan Jogoboro," ujarnya, Jumat (12/6). ▶ Halaman 6	
Instansi	Tindak Lanjut
1.	☐ Untuk Ditanggapi
2.	☐ Untuk Diketahui
3.	☐ Jumpa Pers
4.	
5.	

Pegowes Dilarang...

Pada Sabtu (13/6), Satpol PP akan menjaga tiga titik tersebut selama 24 jam, mulai pukul 06.00 WIB hingga Minggu (14/6) pukul 06.00 WIB. Selama penjagaan tersebut, sepeda tetap boleh masuk kawasan asalkan mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker dan menjaga jarak.

Sepele juga tidak boleh berhenti di seluruh tempat di tiga kawasan tersebut. Hal ini mempertimbangkan kerumunan akhir pekan lalu yang timbul akibat ribuan sepeda berhenti dan nongkrong di tiga kawasan itu.

"Dari Tugu sampai Alun-Alun Utara sepeda yang masuk kami setop, jika tidak memakai masker langsung kami suruh balik kanan [pulang] atau beli masker di situ," ungkapnya.

Khusus pada Minggu (14/6), bersama Polda DIY dan Dinas Kesehatan akan digelar *rapid test* acak di tiga lokasi, yakni di Tugu Jogja, halaman sebelah barat Kepatihan dan Alun-Alun Utara. *Rapid test* acak ini akan menyasar setidaknya 150 orang, masing-masing lokasi 50 orang.

Adapun pemilihan tiga lokasi ini karena sekarang mulai banyak penduduk luar Jogja yang masuk ke Jogja dan mengunjungi tiga lokasi tersebut. "Kalau ditemukan reaktif akan langsung diisolasi dan ditangani oleh Dinas Kesehatan," ujarnya.

Selain jalan utama, jalan di sirip-sirip Malioboro juga akan diawasi. Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro, Ekwanto mengatakan akan menjaga 11 ruas jalan yang terhubung dengan Malioboro. "Butuh sumber daya manusia (SDM) yang lebih, *thermo gun*, dan pelang kode QR di tiap-tiap ruas jalan," jelasnya.

Ekwanto menambahkan paling tidak untuk memberlakukan pengamanan penuh di kawasan Malioboro, idealnya dibutuhkan 56 personel sekali sif. Satu sif berdurasi delapan jam, sehingga dalam sehari terdapat tiga sif.

"Saat ini Jogoboro dibantu Satpol PP wilayah Kecamatan Gondomanan, Gedongtengen, Danurejan, untuk menjaga 11 pos ruas-ruas jalan

menuju Malioboro, ke depannya mungkin akan dibantu petugas Dinas Perhubungan Kota Jogja," jelasnya. Dari 56 personel, saat ini baru tercapai 60% dari jumlah idealnya.

Tiap-tiap ruas jalan arah Malioboro telah dijaga petugas Satpol PP kecamatan. Namun saat ini mereka masih bertugas sesuai jam kerja yakni pukul 08.00 WIB-16.00 WIB. Setelah jam itu, maka ruas-ruas jalan tadi dijaga oleh Jogoboro yang sifatnya mobil. "Memang masih belum optimal [penjagaan di ruas-ruas jalan Malioboro], petugas masih tambal sulam," ujarnya.

Meski masih tambal sulam, belum tersedia *thermo gun* dan pelang kode QR, pengetatan ruas-ruas jalan Malioboro dilakukan dengan disiplin. Bagi pengunjung yang masuk melalui ruas-ruas tersebut tanpa masker, tidak diperbolehkan masuk. "Kalau dari pantauan kebanyakan sudah pakai masker, yang masih ditemui itu bawa masker tapi tidak dipakai, dikalungkan atau masih ditaruh tas," ujarnya.

Ekwanto mengatakan di sepanjang jalan Malioboro disebarkan petugas di titik-titik ramai yang mungkin menjadi tempat penurunan penumpang angkutan *online*. "Kan bisa saja, masuk naik ojek *online* diturunkan di Malioboro tanpa dicek sebelumnya di pintu masuk, maka dari itu kami siapkan petugas yang akan memeriksa masker penumpang, dan suhu badan penumpang yang bersangkutan," jelasnya. Prinsipnya sama, melanggar protokol maka pengunjung diminta pulang.

Angkutan Umum

Sementara itu di sektor transportasi umum sudah terjadi peningkatan aktivitas dengan mulai dioperasikannya bus dan kereta api. Pengelola Administrasi Stasiun Layanan Terminal Tipe A Giwangan, Aji Fajar, menuturkan mulai pekan ini terjadi penambahan bus yang kembali beroperasi. "Mulai pekan ini sudah mulai banyak yang beroperasi, ke Jakarta, Surabaya,

Bali," ujarnya.

Penambahan mobilitas terantau mulai Senin (8/6). Hari itu terdapat 20 perusahaan otobus (PO) yang beroperasi. Jumlah ini terus bertambah hingga saat ini sekitar 40 PO telah beroperasi. Dibandingkan sebelumnya, jumlah ini menunjukkan penambahan hampir dua kali lipat.

Penambahan operasional bus pada pekan ini kata dia, merupakan yang pertama selama masa pandemi Covid-19. Saat hari raya Idulfitri, sejumlah bus masih beroperasi, tetapi tidak ada peningkatan dibanding beberapa waktu sebelumnya.

Selain penerapan protokol kesehatan, khusus untuk penumpang dari dan menuju daerah zona merah, harus menunjukkan kelengkapan surat bebas Covid-19.

Sopir Bus Mustika Jurusan Jogja-Magelang Suparno mengaku tetap menarik penumpang meskipun menanggung beban berat operasional yang tidak sedikit. Beberapa hari terakhir, dia mengaku hanya mendapatkan Rp80.000. Padahal untuk operasional seperti beli solar membutuhkan biaya Rp200.000. "Ya tombok enggak masalah, malikan saya juga tidak menarget harus sekian. Yang penting narik, enggak ada pekerjaan lainnya," katanya.

Adapun, PT Kereta Api Indonesia (KAI) Daerah Operasi (Daop) 6 memberangkatkan delapan penumpang dengan KA *Sritanjung*, melalui Stasiun Lempuyangan, Jumat (12/6) pagi. Satu penumpang terpaksa ditolak, karena tidak memenuhi persyaratan naik KA Reguler ini.

Kepala PT KAI Daop 6, Eko Purwanto, mengatakan ada delapan penumpang yang naik dari Stasiun Lempuyangan pada pemberangkatan pertama KA Reguler setelah beberapa waktu tidak beroperasi. "Calon penumpang memang harus memenuhi protokol kesehatan yang sudah diterapkan, yang naik harus sehat. Tadi ada satu yang tidak memenuhi syarat membawa surat uji tes PCR atau Rapid Test," katanya. (Herlambang Jati Kusumo & Abdul Hamid Razaki)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005